
Hubungan Antara Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 di RS X

Egi Mulyadi¹, Burhanuddin Basri²

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: egimulyadi@gmail.com, burhanuddinbasri@gmail.com

Corresponding author: egimulyadi@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 11-05-2024

Revisi: 14-06-2024

Disetujui: 19-07-2024

ABSTRAK

Penyakit Coronavirus 2019 atau Covid19 adalah jenis baru dari virus corona yang selain berdampak pada tubuh, juga dapat berdampak serius pada kesehatan mental masyarakat. Kejadian kasus Covid-19 terus meningkat setiap hari, dan karena meningkatnya beban kerja serta kekhawatiran akan kesehatan dan keluarganya, petugas kesehatan sebagai garda terdepan semakin frustrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fatigue (kelelahan) dengan stres pada perawat di era pandemi covid 19 di RS X 2021. Sampel yang digunakan sebanyak 88 orang perawat. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, survey serta penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara fatigue (kelelahan) dengan stres pada perawat di era pandemi covid 19 di RS X 2021. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur tingkat stres kerja perawat di era pandemi tidak hanya dari kelelahan akan tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan stres kerja ikut diteliti, yang pada penelitian ini belum dilakukan penulis karena keterbatasan waktu penelitian penulis, agar penelitian menjadi lebih mendalam.

Kata Kunci : *Fatigue (Kelelahan), Stres*

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 or Covid19 is a new type of coronavirus that in addition to having an impact on the body, it can also have a serious impact on people's mental health. The incidence of Covid-19 cases continues to increase every day, and due to the increasing workload and concerns for their health and family, health workers as the frontline are increasingly frustrated. The purpose of this study is to determine the relationship between fatigue (fatigue) and stress in nurses in the era of the covid 19 pandemic at Hospital X 2021. The sample used was 88 nurses. This study uses an observational analytical method with a cross-sectional design. Data collection was carried out by interviews, surveys and questionnaire distribution. The data analysis technique used is the chi-square test. The results of this study found that there was a relationship between fatigue (fatigue) and stress in nurses in the era of the covid 19 pandemic at Hospital X 2021. The researcher is further advised to measure the level of work stress of nurses in the pandemic era not only from fatigue but also the factors that affect and cause work stress, which in this study has not been done by the author due to the limited time of the author's research, so that the research becomes more in-depth.

Keywords: *Fatigue (Fatigue), Stress*

PENDAHULUAN

Stroke didefinisikan sebagai gangguan Penyakit Coronavirus 2019 atau Covid19 adalah jenis baru dari virus corona yang selain berdampak pada tubuh, juga dapat berdampak serius pada kesehatan mental masyarakat (Huang dan Zhao, 2020; Salari, Rasoulpoor dan Khaledi-Paveh, 2020). Selama wabah Covid-19 di China, berbagai penyakit mental telah dilaporkan dan dipublikasikan di tingkat individu, komunitas, nasional dan internasional. Pada level pribadi, orang lebih cenderung mengalami takut tertular dan mengalami gejala parah atau sekarat, ketidakberdayaan dan stereotip. Risiko penularan yang tinggi pada perawat disebabkan karena perawat selalu kontak dengan pasien selama proses perawatan dan jam bekerja lebih lama dari biasanya (Mohindra et al., 2020). Hal ini membuat perawat sebagai petugas kesehatan garis depan mengalami beban psikologis dalam merawat pasien COVID-19 (Lai et al., 2020).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada 6 April 2020, jumlah penderita di seluruh dunia sebanyak 1.278.523 kasus infeksi Covid-19. Dari 1,2 juta kasus positif corona, 69.757 (5,46%) penderita Covid-19 meninggal dunia, dan 266.732 (20,9%) meninggal dunia, sudah sembuh dari seluruh kasus positif. Sedangkan di Indonesia, data terbaru kasus positif virus corona (Covid-19) masih menunjukkan peningkatan sebanyak 2.491 kasus. Angka kematian pasien Covid-19 juga terus meningkat, pulih 209 (8,39%) dan 192 (7,70%) dari jumlah pasien positif. Dari perbandingan data tersebut, angka kematian dan angka kesembuhan di Indonesia masih meningkat (WHO, 2020).

Menurut data Crisis Center Kementerian Kesehatan (2020), jumlah penderita atau kasus terbanyak di DKI Jakarta adalah 255.000. Diantara kasus tersebut terdapat 4.007 kematian dan 227.000 kematian, Jawa Barat menempati urutan kedua dengan 131.000 kasus positif, 1.532 kematian dan 106.000 kasus sembuh, dan Provinsi Jawa Tengah peringkat pertama dengan 118.000 kasus positif, tiga, terdapat 5.130 kematian dan 76.000 pemulihan. Banten berada di peringkat 9 dengan 24.000 kasus positif, 532 kematian, dan 12.000 pemulihan (Kemenkes RI., 2021).

Kejadian kasus Covid-19 terus meningkat setiap hari, dan karena meningkatnya beban kerja serta kekhawatiran akan kesehatan dan keluarganya, petugas kesehatan sebagai garda terdepan semakin frustrasi (Cheng et al., 2020). Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial Pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat menimbulkan stigma diri sendiri (Stigma diri) dan stigma sosial atau masyarakat (public - stigma) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa (Ardhani, A. N, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga medis berisiko mengalami gangguan jiwa saat merawat pasien Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,4% responden mengalami gejala depresi dan 44,6% pasien mengalami gejala kecemasan, karena depresi, Lai et al. (2020). Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa epidemi penyakit menular, seperti sindrom pernapasan akut parah (SARS) yang mirip dengan pandemi Covid-19, telah menimbulkan beban psikologis pada staf medis, seperti kecemasan, depresi, serangan panik, atau gejala psikotik (Xiaomin Luo, et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *kolerasional* yang bertujuan untuk pahami hubungan antara kelelahan (kelelahan) dan stres perawat era pandemi covid 19 di RS X 2021. Metode pengambilan data berdasarkan metode cross sectional

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan).

Table 1. Distribusi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan). (n=88)

No	Variable		Jumlah	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	34,1 %
		Perempuan	58	65,9 %
2	Umur	Dewasa	68	77,3 %
		Lansia	20	22,7 %
3	Pendidikan Terahir	D3 Kep	10	11,4 %
		Ners	78	88,6 %
4	Beban Kerja	Ringan	29	33,0 %
		Berat	59	67,0 %
5	Shif Kerja	Pagi	32	36,4 %
		Siang	25	28,4 %
		Malam	31	35,2 %
6	Kondisi Kesehatan	Kurang sehat	11	12,5 %
		Sehat	77	87,5 %

Pada table 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat yang menjadi responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (65,9%). Pada umumnya perawat yang menjadi responden adalah berusia Dewasa sebanyak 68 orang (77,3%). Mayoritas tingkat pendidikan terakhir perawat yang menjadi responden adalah berpendidikan Ners sebanyak 78 orang (88,6%).

Teridentifikasi Fatigue (kelelahan) Pada Perawat di Era Covid-19 di RS X 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fatigue (Kelelahan) dalam kategori ringan dan tinggi pada perawat di era covid-19 di RS X 2021

Fatigue (Kelelahan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	43	48,9 %
Tinggi	45	51,1 %
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa Fatigue (Kelelahan) kategori ringan sebanyak 43 responden dengan persentase (48,9%), dan kategori tinggi sebanyak 45 responden dengan persentase (51,1%).

Teridentifikasi Kejadian Stress Pada Perawat di Era Covid-19 di RS X 2021

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Stress kategori ringan dan berat pada perawat di Era Covid-19 di RS X 2021

Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ringan	40	45,5 %
Berat	48	54,5 %
Total	88	100.0 %

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa Stress kategori ringan sebanyak 40 responden dengan persentase (45,5%), dan kategori berat sebanyak 48 responden dengan persentase (54,5%).

Teridentifikasi hubungan Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Perawat Pada Era Pandemi Covid 19 di RS X 2021.

Tabel 4. Hubungan Fatigue (Kelelahan), Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 di RS X

Variabel	Stres				Total n	P Value	OR CI-95%
	Ringan		Berat				
	n	%	n	%			
Fatigue (Kelelahan)						0,000	35 (10,4-116,8)
Ringan	35	81,4 %	8	18,6 %	43		
Tinggi	5	11,1 %	40	88,9 %	45		
Jenis Kelamin						0,000	10,5 (3,6-30,4)
Laki-laki	24	80 %	6	20,0 %	30		
Perempuan	16	27,6 %	42	72,4 %	58		
Umur						0,472	0,6 (0,22-1,16)
Dewasa	29	42,6 %	39	57,4 %	68		
Lansia	11	55,0 %	9	45,0 %	20		
Pendidikan						0,520	1,9 (0,5-7,4)
D3 Keperawatan	6	60 %	4	40,0 %	10		
Ners	34	43,6 %	44	56,4 %	78		
Beban Kerja						0,000	16,2 (0,275-0,932)
Ringan	28	96,6 %	1	3,4 %	29		
Berat	1	1,7 %	58	98,3 %	59		
Shif Kerja						0,496	-
Pagi	11	34,4 %	21	65,6 %	32		
Siang	6	24,0 %	19	76,0 %	25		
Malam	12	38,7 %	19	61,3 %	31		
Kondisi Kesehatan						0,038	0,115 (0,014-0,922)
Kurang sehat	1	6,7 %	14	93,3%	15		
Sehat	28	38,4 %	45	61,6%	73		

Berdasarkan tabel 5.6 Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,000 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Antara Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden yang mengalami Fatigue (Kelelahan) tinggi mempunyai peluang 35 kali untuk mengalami Stres dibandingkan responden Fatigue yang mengalami (Kelelahan) ringan (OR 35, CI-95% 10,4 - 116,8).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,000 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai peluang 10,5 kali untuk mengalami Stres dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (OR 10,5, CI-95% 3,6-30,4). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,472 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Umur Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden dengan umur dewasa mempunyai peluang 0,6 kali untuk mengalami Stres dibandingkan dengan umur lansia (OR 0,6, CI-95% 0,22-1,16). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,520 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Pendidikan Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden dengan Pendidikan Ners mempunyai peluang 1,9 kali untuk mengalami Stres dibandingkan dengan Pendidikan D3 Keperawatan (OR 1,9, CI-95% 0,5-7,4). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,000 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden dengan Beban Kerja

berat mempunyai peluang 16,2 kali untuk mengalami Stres dibandingkan dengan beban kerja ringan (OR 16,2, CI-95% 0,275-0,932). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,496 ($> 0,05$), di mana dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Shif Kerja Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,038 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Kondisi Kesehatan Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Responden dengan kondisi kurang sehat mempunyai peluang 0,115 kali untuk mengalami Stres dibandingkan dengan kondisi sehat (OR 0,115, CI-95% 0,014-0,922).

Analisis Multivariat

Seleksi Bivariat

Tahapan sebelum dilakukan analisis multivariat, terlebih dahulu dilakukan analisis seleksi bivariat terhadap masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang dapat dijadikan kandidat model yang dimasukkan ke dalam analisis multivariat. Apabila hasil uji bivariat memiliki nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,25$, maka variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat, dan sebaliknya. Hasil analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Seleksi Bivariat antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No.	Variabel	P-value
1	Usia	0,472
2	Jenis kelamin	0,000
3	Tingkat pendidikan	0,520
4	Beban Kerja	0,000
5	Shif Kerja	0,496
6	Kondisi Kesehatan	0,038
7	Fatigue (Kelelahan)	0,000

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel memiliki probabilitas (*p-value*) $< 0,25$ yaitu Jenis Kelamin, Beban Kerja, Kondisi Kesehatan dan Fatigue (Kelelahan). Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat menjadi kandidat model dalam analisis multivariat.

Uji Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Jenis Kelamin, Beban Kerja, Kondisi Kesehatan dan Fatigue (Kelelahan) dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X

Variable	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Kelelahan	33.554	.000	24.6	7.025	86.675
Jenis Kelamin	-32.913	.013	.184	.048	.704
Beban Kerja	5.901	.000	7.390	.207	.802
Kondisi Kesehatan	-34.348	.003	.620	.250	2.04

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, dapat diketahui Jenis Kelamin, Beban Kerja, Kondisi Kesehatan dan Fatigue (Kelelahan) memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 di RS X. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR (Odds atio), dimana Fatigue (Kelelahan) merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (33.554) dan OR (24.6) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa

Fatigue (Kelelahan) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Nilai OR (Odds Ratio) perawat yang mengalami Fatigue (Kelelahan) berat lebih beresiko mengalami Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 24.6 kali dibandingkan perawat yang mengalami Fatigue (Kelelahan) ringan.

Pembahasan

Hubungan Antara Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Pada Perawat di Era Pandemi Covid-19 Di RS X.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,000 ($< 0,05$), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Antara Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X.

Menurut Febriani Sri (2017) dalam Grace Jinny Mundungetal (2019) stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi seseorang, hasilnya stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya. Hal ini disebabkan arena sebagian perawat memiliki coping yang berbeda-beda sehingga stress kerja ada yang tinggi dan rendah, hal tersebut membuat kinerja perawat juga berbeda-beda dalam memberikan pelayanan keperawatan ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Jika coping seorang perawat tidak efektif dapat membuat tingkat stresnya tinggi, hal tersebut mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan (Fajrillah dan Nurfitriani, 2016). Stres tidak selalu buruk dan merupakan bagian normal dari kehidupan sehari-hari. Namun, stres dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman jika seseorang tidak mampu menanganinya (Wulandari, 2010 dalam Lendombelaetal, 2017).

Gejala subjektif adalah perasaan kelelahan kerja pada pekerja yang mengalami kelelahan kerja, sedangkan gejala objektif adalah keadaan kelelahan secara fisiologis yang mengalami penurunan aktivitas (Maurits.K. S. L, 2010). Pada era Pandemi Corona ini perawatlah yang paling rentan terpapar terlebih ketika kondisi kelelahan yang membuat imunitas tubuh menjadi turun. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Solikhah (2010) tentang Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap dengan hasil penelitian yang menggunakan KAUPK2, menyimpulkan bahwa tingkat kelelahan kerja perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebesar 63,8%, dan tergolong dalam tingkat kelelahan yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2019) mengenai hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di rumah sakit Umum Daerah (RSUD) deli serdang lubuk pakam yang menunjukkan bahwa ada hubungnan antara kelelahan kerja dengan stres kerja perawat $p=0,016<0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lendombela et al (2017) mengenai hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSU Gmim Kalooran Amurang yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja perawat $p=0,012<0$.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta, dkk (2013) tentang Hubungan antara Faktor Individu dengan Kelelahan pada Pekerja Pembuat Tahu di Pabrik Tahu Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari Semarang Tahun 2013, menyimpulkan bahwa hasil kelelahan yang menggunakan waktu reaksi yaitu kelelahan terendah 173,4 milidetik dan hasil kelelahan tertinggi 372,8 milidetik. Tidak adanya pekerja yang mengalami tingkat kelelahan kerja sedang dan kelelahan kerja berat. Maka dari hasil pengukuran waktu reaksi tersebut, gambaran secara keseluruhan pada pekerja pembuat tahu tingkat kelelahan yang dialami tergolong tingkat

kelelahan ringan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zuliana (2013), bahwa dari sebagian besar responden perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Iskak Tulungagung mengalami tingkat kelelahan ringan, sedang, dan berat.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa yang dimaksud dari kelelahan kerja perawat adalah turunnya daya tahan tubuh akibat adanya aktivitas kerja fisik yang berlebihan, monoton, serta waktu istirahat yang kurang cukup. Kedaan tersebut membuat adanya reaksi dari otak yang kemudian dipengaruhi oleh antagonis. Dalam jangka panjang jika perawat mengalami tingkat kelelahan yang sangat parah akan membuat aktivitas kerjanya sangat terganggu dan ketahanan kerja mulai tidak stabil. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa tingkat stres tenaga kerja juga akan berpengaruh pada produktivitas dan kualitas kerjanya.

Analisis Multivariat

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Solikhah (2010) tentang Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap dengan hasil penelitian yang menggunakan KAUPK2, menyimpulkan bahwa tingkat kelelahan kerja perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebesar 63,8%, dan tergolong dalam tingkat kelelahan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida, dkk (2013) tentang Analisis Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Karyawan Front Liner di Insitusi "X" dengan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa hasil dari kuesioner memiliki nilai sebesar 0.8 atau berada pada level yang baik. Ini menunjukkan perasaan kelelahan berada pada tingkat aman yaitu agak sering terjadi, jarang dan sangat jarang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta, dkk (2013) tentang Hubungan antara Faktor Individu dengan Kelelahan pada Pekerja Pembuat Tahu di Pabrik Tahu Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari Semarang Tahun 2013, menyimpulkan bahwa hasil kelelahan yang menggunakan waktu reaksi yaitu kelelahan terendah 173,4 milidetik dan hasil kelelahan tertinggi 372,8 milidetik. Tidak adanya pekerja yang mengalami tingkat kelelahan kerja sedang dan kelelahan kerja berat. Maka dari hasil pengukuran waktu reaksi tersebut, gambaran secara keseluruhan pada pekerja pembuat tahu tingkat kelelahan yang dialami tergolong tingkat kelelahan ringan.

KESIMPULAN

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan P value: 0,000 (< 0,05), di mana dapat disimpulkan ada Hubungan Antara Fatigue (Kelelahan) Dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR (Odds ratio), dimana Fatigue (Kelelahan) merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (33.554) dan OR (24.6) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Fatigue (Kelelahan) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 Di RS X. Nilai OR (Odds Ratio) perawat yang mengalami Fatigue (Kelelahan) berat lebih beresiko mengalami Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19 24.6 kali dibandingkan perawat yang mengalami Fatigue (Kelelahan) ringan. Disarankan bagi rumah sakit an-nisa Tangerang, dilihat masih tingginya dampak kelelahan kerja yang dialami oleh perawat seperti Perasaan berat di kepala, Terasa lelah seluruh badan, Kaki terasa berat, Suara anda terasa serak dan Kelopak mata terasa kejang. Dampak stress seperti merasa bahwa diri menjadi mudah marah karena hal-hal sepele, merasa bibir sering kering, sama sekali tidak dapat merasakan perasaan positif, dan merasa hampir panik. Dampak tersebut perlu dijadikan pertimbangan kebijakan manajemen rumah sakit perlunya penjadwalan dan jumlah perawat disetiap *shift* kerja yang diatur secara baik agar perawat dapat meringankan beban kerja yang bisa menimbulkan kelelahan pada perawat dan bagi pihak Rumah Sakit agar dapat memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan mungkin diperlukan kontrol terhadap gejala stres dikemudian hari agar dapat mengurangi stress kerja pada perawat di masa

pandemi COVID-19. Bagi Perawat Untuk mengurangi dampak kelelahan kerja dan tingkat stress pada perawat di Era Pandemi Covid-19 disarankan perawat bisa manfaatkan waktu istirahat semaksimal mungkin untuk latihan fisik yang sesuai bagi perawat, terutama bila melakukan pekerjaan dalam keadaan duduk dan berdiri dalam jangka waktu yang cukup lama. Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat masalah tingkat stres kerja pada perawat disarankan untuk mengukur tingkat stres kerja perawat di era pandemi tidak hanya dari kelelahan akan tetapi faktor-faktor seperti beban pekerjaan, pengaturan shift jaga, permasalahan rumah tangga yang mempengaruhi dan menyebabkan stres kerja ikut diteliti, yang pada penelitian ini belum dilakukan penulis karena keterbatasan waktu penelitian penulis, agar penelitian menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, A. N. (2018). Efektivitas Acceptance and Commitment Therapy Untuk Meningkatkan Kebahagiaan pada Dewasa Awal Fatherless. Tesis.Unika Soegijapranta diakses <http://repository.unika.ac.id/16622/>.
- Ardian, H. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnalpenelitian Keperawatan Medik, Volume 1*.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, 15– 26. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X).
- Fajrillah, & Nurfitriani. (2016). Hubungan Dengan Kinerja Stres Kerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.*Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 3*.
- Febriani, S. (2017) Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017.
- Grace Jinny Mundungetal (2019) Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 2019*.
- Huang, Y. and Zhao, N. (2020) „Generalized anxiety disorder, depressive symptoms andsleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based crosssectional survey“,*Psychiatry Research*. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112954.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI ; 2021.
- Kurniawati, D. (2010). Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. *Kes Mas*. Retrieved from journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1019/pdf.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Li, R. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA*, 3(3), 1-12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>.
- Lendombela, D. P., Posangi, J., & Pondaag, L. (2017). Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim K a l oor anAmur a ng.E-Journal Keperawatan, Volume 5.
- Maurits.K. S. L. (2010). *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara.
- Mohindra, R., R, R., Suri, V., Bhalla, A., & Singh, S. M. (2020). Issues relevant to mental health promotion in frontline health care providers managing quarantined/isolated COVID19 patients. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(April), 102084. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102084>.

Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3064-4313

Volume: 1 Nomor: 2 (Agustus: 2024) hal: 76-84

- Salari, N. Hosseinian-Far, Jalali, VaisiRaygani, Rasoulpoor, Mohammadi, Rasoulpoor and Khaledi-Paveh (2020) „Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and metaanalysis.“, *Globalization and health*. *Globalization and Health*, 16(1), p. 57. doi:10.1186/s12992-020-00589- w.
- Shinta, Y. A. dkk. (2013). Hubungan Antara Faktor Individu dengan Kelelahan pada PekerjaPembuat Tahu di Pabrik Tahu Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari Semarang. Udinus.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. Geneva: World Health Organization. Diakses pada tanggal 6 April, 2020, dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019/advice-for-public>
- Wulandari, (2012) Hubungan Tingkat Stres dengan Gangguan Tidur Pada Salah Satu Fakultas Rumpun Science-Technology UI. Skripsi publikasi <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313206-S43681-Hubungan%20tingkat.pdf>.
- Xiaomin Luo, et al. (2020). Prognostic value of C-reactive protein in patients with COVID-19. *Clinical Infectious Diseases* (IF9.079), Pub Date : 2020-05-23, DOI: 10.1093/cid/ciaa641